

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
ARTIKULASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII  
SMPN 3 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Program Studi Teknologi Pendidikan*



**Oleh:**

**RAHMA YUSRA  
1300239/2013**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE ARTIKULASI TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS VII SMPN 3 PADANG**

Nama : Rahma Yusra  
NIM/BP : 1300239/2013  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Mei 2019

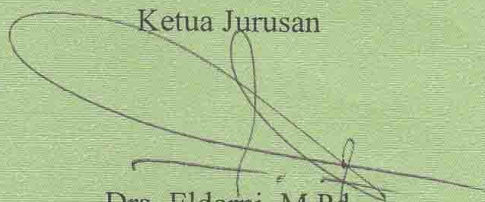
Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dra. Zuwirna, M.Pd  
NIP. 19580517 198503 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Eldarni, M.Pd  
NIP. 19610116 198703 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi  
Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Judul** : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi  
Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas  
VII SMPN 3 Padang

**Nama** : Rahma Yusra


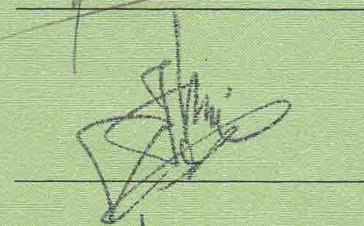

**NIM/TM** : 1300239/2013

**Jurusan** : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Mei 2019

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Zuwirna, M.Pd NIP. 19580517 198503 2 001	1. 
Anggota	1. Dra. Ida Murni Saan, M.Pd NIP. 19510401 197903 2 001	2. 
	2. Dr. Abna Hidayati, M.Pd NIP. 19830126 200812 2 002	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rahma Yusra  
NIM/BP : 1300239/2013  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata  
Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 3 Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat adanya karya ataupun pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2019

Yang Menyatakan



Rahma Yusra

NIM. 1300239

## ABSTRAK

### **Rahma Yusra : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 3 Padang.**

Berdasarkan hasil observasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dan siswa kurang aktif serta kurang bisa menyampaikan pendapatnya melalui bahasa sendiri. Keberhasilan belajar dapat dicapai jika siswa berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk *quasy experiment*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 3 Padang dan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, yang menjadi sampel adalah siswa kelas VII<sup>2</sup> sebagai eksperimen dan siswa kelas VII<sup>4</sup> sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes objektif sebanyak 40 butir soal dan alat pengumpul data lembaran soal tes. Jenis data penelitian berupa data hasil belajar siswa. Setelah data diperoleh, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas kemudian barulah di analisis dengan menggunakan *t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas VII<sup>2</sup> yang dijadikan kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 78,92, sedangkan untuk kelas VII<sup>4</sup> yang dijadikan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 73,83. Berdasarkan perhitungan *t-test* diperoleh  $t_{hitung}$  2,22 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 adalah 2,00. Jika dibandingkan, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,22 > 2,00$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS di Kelas VII SMPN 3 Padang.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif, Artikulasi, Hasil Belajar.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 3 Padang”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Ibu Dra. Zuwirna, M.Pd, Ph.D sebagai pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik yang sabar, ikhlas dan tulus member bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Eldarni, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
3. Bapak dan Ibu Staff Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.
4. Dekan dan Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Majelis Guru SMPN 3 Padang.
6. Kepala Sekolah beserta Wakil Kepala Sekolah SMPN 3 Padang.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan, terkhusus angkatan 2013 yang telah memberikan bantuan diskusi, semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materil.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harap demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Demikianlah skripsi ini penulis hadirkan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Mei 2019

Rahma Yusra

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Landasan Teori .....	11
1. Konsep Dasar Belajar.....	11
2. Konsep Dasar Pembelajaran.....	15
3. Model Pembelajaran Artikulasi .....	18
4. Hasil Belajar .....	23
5. Mata Pelajaran IPS.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis Penelitian .....	34
BAB III METODE PENELITIAN .....	35
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Desain Penelitian .....	38

D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	39
1. Teknik Analisis Data.....	40
2. Uji Normalitas.....	40
3. Uji Homogenitas .....	41
4. Uji Hipotesis .....	43
F. Prosedur Penelitian .....	44
1. Tahap Persiapan .....	44
2. Tahap Pelaksanaan .....	45
3. Tahap Penyelesaian.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Deskripsi Data .....	48
B. Analisis Data .....	52
C. Pembahasan .....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN .....	64

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Siswa yang Tuntas Pada Ujian Akhir Semester II IPS Kelas VII SMPN 3 Padang Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	4
2. Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) Semester I Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 3 Padang Tahun Ajaran 2018/2019 .....	37
3. Desain Penelitian .....	38
4. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett .....	42
5. Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	45
6. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII <sup>2</sup> (Kelas Eksperimen) dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi .....	49
7. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII <sup>4</sup> (Kelas Kontrol) dengan Menggunakan Pembelajaran Konvensional .....	51
8. Data Kesimpulan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	52
9. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	53
10. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	54
11. Pengolahan Data Dengan T-tes.....	55
12. Rangkuman Uji-t Hipotesis Penelitian .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	34
2. Histogram Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas Eksperimen (VII <sup>2</sup> ) .....	50
3. Histogram Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas Kontrol (VII <sup>4</sup> ) .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran .....	64
2. RPP 1 Kelas Eksperimen.....	66
3. RPP 2 Kelas Eksperimen.....	73
4. Penilaian Sikap Kelas Eksperimen .....	79
5. RPP 1 Kelas Kontrol .....	81
6. RPP 2 Kelas Kontrol .....	88
7. Penilaian Sikap Kelas Kontrol.....	93
8. Kisi-Kisi Soal.....	96
9. Soal IPS Kelas VII Semester II.....	97
10. Lembar Jawaban .....	103
11. Kunci Jawaban.....	104
12. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (VII <sup>2</sup> ) .....	105
13. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (VII <sup>4</sup> ).....	106
14. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (VII <sup>2</sup> ) dan Kelas Kontrol (VII <sup>4</sup> ) pada Mata Pelajaran IPS Urutan dari Nilai Terendah.....	107
15. Perhitungan Means dan Varians Skor Belajar Kelas Eksperimen (VII <sup>2</sup> ) dan Kelas Kontrol (VII <sup>4</sup> ) SMPN 3 Padang .....	108
16. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Data Nilai Eksperimen (X <sub>1</sub> ) .....	110
17. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Data Nilai Kontrol (X <sub>2</sub> ).....	112
18. Uji Homogenitas ( <i>Uji Barlett</i> ).....	114
19. Uji Hipotesis (Uji-t) .....	114
20. Tabel Nilai Z Distribusi Normal .....	117
21. Tabel Nilai Kritis untuk Uji <i>Liliefors</i> .....	118
22. Tabel Nilai Chi-Kuadrat.....	119
23. Tabel Nilai t .....	120
24. Surat Izin Penelitian dari Jurusan .....	121
13. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang .....	122
14. Dokumentasi.....	123

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan yang dihadapi Bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Khususnya pendidikan dasar dan menengah. Strategi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan yang sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”. Proses pendidikan baik di sekolah formal maupun nonformal kegiatan belajar merupakan yang paling penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Komponen yang melekat pada pendidikan menurut Sofan Amri (2013: 1) diantaranya adalah "kurikulum, guru, dan siswa, dimana ketiganya saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Peran guru adalah sebagai pelaku pembelajaran, yang menentukan kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan siswa adalah yang dibelajarkan, sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa”.

Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas utama guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan cara atau model tertentu. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang dipilih dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada umumnya guru sering menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran. Dengan metode ceramah ini proses pembelajaran lebih berpusat kepada guru, maksudnya guru lebih banyak bercerita di depan kelas sedangkan siswa hanya diam dan mendengarkan guru. Oleh karena itu, ketika siswa disuruh untuk melakukan diskusi, siswa pasif dalam pembelajarannya.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya agar dapat berguna dalam kehidupan masyarakat dan bernegara (Etin Solihatin dan Raharjo, 2008:15). Melalui IPS, peserta didik dapat memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Selain itu, IPS mengajarkan dan melatih peserta didik dalam berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Sapriya, 2011:201).

Mata pelajaran IPS membantu peserta didik dalam memahami pengalaman dan menemukan arti kehidupannya. Selain itu siswa dipersiapkan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, serta memberikan

bimbingan dan arahan dalam menemukan ide-ide baru untuk memecahkan masalah yang dikembangkan dari konsep-konsep ilmu sosial (Ahmad Susanto, 2014:6).

Tujuan-tujuan IPS tersebut telah dirumuskan dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI yaitu: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, maupun global (Sapriya, 2011:194).

Fenomena di lapangan, tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Ahmad Susanto (2014:5) menyatakan bahwa masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS, guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, tidak adanya improvisasi dalam pembelajaran menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dan tidak sesuai dengan tuntutan zaman. Kelemahan pembelajaran dalam pembelajaran IPS tersebut dikarenakan terbatasnya aktivitas belajar peserta didik. Mengajar lebih ditampakkan daripada kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya pengalaman belajar serta rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 10 Oktober 2018 di kelas VII SMPN 3 Padang, pembelajaran

yang diterapkan adalah pembelajaran ceramah. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi disertai dengan contoh-contoh nyata sehubungan dengan materi. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mencatat dan selanjutnya diberi tugas pada akhir pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa terbiasa dengan pembelajaran yang hanya merekam materi atau informasi dari guru, yang tentunya akan berdampak pada pasifnya siswa dalam proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa. Terbukti dari banyaknya siswa kelas VII SMPN 3 Padang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 75 pada ujian akhir semester I IPS tahun pelajaran 2018/2019, seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Persentase Siswa yang Tuntas Pada Ujian Akhir Semester I IPS Kelas VII SMPN 3 Padang Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Siswa yang Tuntas	
		Orang	Persentase (%)
VII.1	31	2	6.45
VII.2	30	1	3.33
VII.3	32	1	3.13
VII.4	30	2	6.67
VII.5	28	2	7.14
<b>Jumlah</b>	151	8	

Sumber: Wakil Kurikulum SMP Negeri 3 Padang

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas masih jauh dari yang diharapkan. Dari 40 butir soal objektif yang diujikan, sebagian besar termasuk kategori soal mengingat atau menghafal, sehingga dapat menjadi gambaran dari rendahnya pemahaman konsep serta ingatan siswa tentang pembelajaran IPS.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal didukung oleh hasil wawancara dengan guru SMPN 3 Padang. Guru mengatakan bahwa siswa

kurang berminat dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran IPS karena tidak menyukai mata pelajaran tersebut, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Kebanyakan siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran didepan kelas, siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku, berjalan-jalan, keluar masuk kelas, dan membuat suasana kelas menjadi ricuh.

Berdasarkan hasil observasi, siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar. Masih banyak siswa yang tidak memahami pelajaran dengan baik, sehingga siswa menjadi kesulitan untuk belajar. Selain itu guru juga masih banyak menggunakan metode ceramah. Penyampaian materi hanya bersifat satu arah, sehingga menghambat siswa untuk mengembangkan aktivitas dalam belajar dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, sehingga kemampuan berbicara siswa rendah. Penyampaian materi yang bersifat satu arah akan membuat siswa menjadi jenuh.

Permasalahan lain yang ditemukan yaitu anak susah mengingat kembali apa yang sudah dipelajari, beberapa anak mengalami kesulitan berkonsentrasi. Ini diduga karena catatan atau ingatan mereka belum teratur. Di sinilah model pembelajaran berperan penting untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa akan semakin aktif apabila model yang digunakan sesuai dengan karakter dari siswa.

Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, memberikan contoh nyata dan

memberikan latihan. Usaha tersebut masih belum memberikan hasil yang optimal. Permasalahan ini harus segera diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru merupakan salah satu masalah yang dihadapi sekolah pada saat ini. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keinginan guru (Made Wena, 2011:5).

Beranjak dari masalah tersebut, maka perlu adanya tindak lanjut dalam proses pembelajaran di kelas untuk memvariasikan keterampilan mengajar. Ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan keahlian dan keterampilan mengajar, seorang guru dapat menyesuaikan model yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat mengaktifkan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya dalam proses pembelajaran adalah melalui model artikulasi. Artikulasi sendiri adalah mengkaji kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya (Istarani, 2011). Model pembelajaran artikulasi ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya ingat dan daya serap siswa dalam memahami materi yang diajarkan kepadanya (Istarani, 2011).

Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat meningkatkan konsentrasi dan penyerapan materi pelajaran siswa dalam proses pembelajaran, karena setiap siswa dituntut memiliki peran ganda sebagai penyampai pesan dan penerima pesan. Untuk itu siswa harus memperhatikan dan menyerap penjelasan materi dari guru sebaik mungkin agar dapat menerima materi dengan baik.

Model pembelajaran artikulasi memiliki tujuan untuk membantu siswa cara mengungkapkan kata-kata dengan jelas dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta kemampuan yang dimiliki sehingga siswa dapat membuat suatu keterhubungan antara materi dengan disiplin ilmu. Melalui model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu bernalar dan berkomunikasi secara baik dalam suatu masalah (Ni Luh Eni Agustini, 2014).

Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi akan menuntut siswa aktif, karena siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi pembelajaran yang baru dibahas sehingga siswa lebih mudah dalam berinteraksi. Melalui pembelajaran model artikulasi ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna. Pembelajaran tersebut dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama dan berdiskusi dengan siswa lain, berinteraksi aktif dengan guru, dan dapat membantu siswa dalam memahami materi IPS yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dalam upaya untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII SMPN 3 Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih rendah dan banyak siswa yang tidak mencapai KKM pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP.
2. Kemampuan siswa dalam memahami materi masih rendah.
3. Siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPS.
4. Siswa enggan berkomentar, bertanya, mengemukakan pendapat, dan aktif dalam pembelajaran.
5. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, dimana guru cenderung menggunakan model ceramah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Bagaimanakan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Padang?

## **D. Perumusan Masalah**

Dengan pertanyaan penelitian :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 3 Padang?
2. Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model ceramah pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Padang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 3 Padang?
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model ceramah pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Padang?

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan teoritis terkait pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.
- b. Sumber referensi bagi semua pihak terutama bagi peneliti lain untuk mengembangkan peneliti yang lebih luas baik penelitian sejenis maupun bidang lain.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru
  - 1) Diharapkan dapat menjadi pilihan model pembelajaran oleh guru yang mengajar mata pembelajaran IPS.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengalaman langsung bagi guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- b. Bagi siswa diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi ini dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi dan meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap hasil belajar siswa dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran disekolah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data, analisis data, dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMPN 3 Padang, dimana pada kelas VII<sup>2</sup> sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dan kelas VII<sup>4</sup> sebagai kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar lebih tinggi daripada kelas kontrol, rata-rata kelas eksperimen 78,92 sedangkan pada kelas kontrol 73,83.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 3 Padang pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Hal ini dapat dilihat melalui hasil analisis data nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 2,221 > t_{tabel} = 2,000$ ) pada taraf signifikan 95% ( $\alpha 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada mata pelajaran IPS berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 3 Padang karena memiliki keunggulan, antara lain dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga semua siswa bisa mencapai ketuntasan belajar.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru yang mengajar mata pelajaran IPS untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dalam proses pembelajaran sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi sebaiknya tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPS saja. Hal ini dimaksudkan karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dirasa perlu diterapkan pada mata pelajaran lainnya agar dapat meningkatkan kemampuan, tingkat penguasaan dan hasil belajar siswa dalam semua mata pelajaran di sekolah.
3. Bagi kepala sekolah untuk memfasilitasi guru untuk membuat model pembelajaran sevariatif mungkin.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneruskan penelitian ini pada pokok bahasan yang berbeda. Karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi tidak hanya bisa digunakan pada mata pelajaran IPS saja, melainkan juga dapat digunakan pada mata pelajaran lain yang disesuaikan dengan karakteristik akademis dan tujuannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Alwen Bentri. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran. Padang: Sukabina Press*
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Gaya Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2008. *Cooperative learning: analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena.
- Istarani. 2011. *58 Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan : Media Persada.
- Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : Aswaja Pressindo.
- Ni Luh Eni Agustini. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak TK. PG-PAUD. Volume 2 Nomor 1*.
- Oemar Hamalik. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara